

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK

Yanti¹, Hamidah¹, Wiwita²

¹Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau, ² Mahasiswa Prodi D-IV

ABSTRAK

Pernikahan dini bukanlah fenomena baru, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa angka kejadian atau prevalensi pernikahan dini lebih banyak terjadi di pedesaan dengan angka 27,11 persen dibandingkan di perkotaan yang berada pada 17,09 persen. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tahun 2017 pernikahan dini di kecamatan Kandis Kabupaten Siak terdapat 81 pernikahan usia muda dari 384 pernikahan. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis faktor penyebab dan dampak pernikahan dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang dilakukan pada Maret s/d Juni 2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian studi kasus, dimana informan penelitian berjumlah 17 orang. Penentuan tempat dan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan dengan studi kasus, wawancara mendalam dan observasi. Data yang didapat di lapangan kemudian dianalisis oleh peneliti yang dijelaskan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor dominan pernikahan dini adalah hamil di luar nikah, faktor lingkungan, faktor orang tua, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor individu, faktor media sosial sedangkan dampak negatifnya adalah kematangan psikologis belum tercapai, ditinjau dari segi sosial, dengan perkawinan mengurangi kebebasan pengembangan diri, mengurangi kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ditinjau dari segi kesehatan, perkawinan usia muda meningkatkan resiko kehamilan, tingkat perceraian tinggi, dan taraf kehidupan yang rendah akibat dari ketidakmampuan remaja memenuhi kebutuhan perekonomian sedangkan dampak positif yang ditimbulkan adalah menghindari zina, mengurangi beban orang tua. Saran bagi masyarakat, orang tua, dan sekolah diharapkan mendukung anak-anaknya untuk tetap melanjutkan pendidikan.

Kata kunci : Pernikahan dini, Faktor penyebab, Dampak Pernikahan Dini.

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan ikatan batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut UU Perkawinan No 1 Tahun 1974 pasal 7 bahwa perkawinan diijinkan bila laki-laki berumur 19 tahun dan wanita berumur 16 tahun. Namun pemerintah mempunyai kebijakan tentang perilaku reproduksi manusia yang ditegaskan dalam UU No 10 Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa pemerintah menetapkan kebijakan upaya penyelenggaraan Keluarga Berencana (Setiyaningrum, 2015).

Undang-Undang Pernikahan tahun 1974 menetapkan bahwa usia minimum bagi perempuan untuk menikah adalah 16 tahun. Namun dari sudut pandang kesehatan, usia perempuan yang siap secara fisik dan mental untuk menikah adalah pada usia 21 tahun, sedangkan laki-laki pada usia 25 tahun. Dari sekian banyak hasrat manusia, hasrat seksual yang sulit dikontrol diri dan salah satu efeknya adalah terjadinya pernikahan di usia muda. Pernikahan dini bukanlah fenomena baru, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain (Janiwarty dan Pieter, 2013).

Menurut *United Development Economic and Social Affairs* (UNDESA,2010), Indonesia termasuk negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Pada tahun 2010, terdapat 158 negara dengan usia legal minimal perempuan menikah adalah 18 tahun ke atas, namun di Indonesia batas usia minimal untuk perempuan adalah 16 tahun. Pernikahan usia muda beresiko karena belum cukupnya kesiapan dari aspek kesehatan, mental emosional, pendidikan, sosial ekonomi, dan reproduksi (Kemenkes,2014).

Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Badan Dunia untuk Anak

(UNICEF) merilis laporan analisis data perkawinan usia anak pertama kalinya di Indonesia. Pada laporan tersebut, angka perkawinan usia anak atau di bawah 18 tahun di Indonesia masih tinggi, sekitar 23 persen. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat bahwa angka kejadian atau prevalensi pernikahan anak lebih banyak terjadi di pedesaan dengan angka 27,11 persen dibandingkan di perkotaan yang berada pada 17,09 persen (BPS,2016).

Menurut Janiwarty dan Pieter (2013) dampak biologis yang banyak diderita wanita yang menikah usia dini ialah infeksi pada kandungan dan kanker mulut rahim. Menikah dini dapat mengubah sel normal menjadi sel ganas yang pada akhirnya akan menyebabkan infeksi kandungan dan kanker, dikarenakan masa peralihan dari sel anak-anak ke sel dewasa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penderita infeksi kandungan dan kanker mulut rahim adalah wanita yang menikah di usia dini 16 tahun. Untuk resiko kebidanan, hamil di bawah 19 tahun berisiko pada kematian, terjadinya pendarahan, keguguran, hamil anggur dan hamil prematur.

RUMUSAN PENELITIAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa angka kejadian atau prevalensi pernikahan anak lebih banyak terjadi di pedesaan dengan angka 27,11 persen dibandingkan di perkotaan yang berada pada 17,09 persen (BPS,2016).Berdasarkan survey awal yang di lakukan peneliti pada tahun 2017 perkawinan di bawah umur di kecamatan Kandis Kabupaten Siak terdapat 81 pernikahan usia muda dari 384 pernikahan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis faktor penyebab dan dampak pernikahan dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif analitik. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menguraikan dan menjelaskan secara mendalam tentang permasalahan Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Desain Penelitian ini adalah Studi Kasus. Peneliti mencoba menjelaskan tentang suatu objek permasalahan yang ada di masyarakat dengan menggunakan wawancara mendalam serta observasi.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada bulan Maret-Juni 2018. Tempat yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu di Kecamatan Kandis Kelurahan Simpang Belutu dan Kelurahan Telaga Sam-Sam Kabupaten Siak. Alasan pemilihan lokasi ini karena tingginya angka kejadian pernikahan dini di wilayah tersebut, transportasi ke kelurahan tersebut yang mudah dijangkau. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, berjumlah 17 orang. Teknik analisa data adalah reduksi, kategorisasi, display data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

1. Karakteristik Informan

No	Informan Penelitian	N	N (org)
1.	Pasangan Usia Muda	3	6
2.	Orang Tua dari Pasangan Usia Muda (Ibu)	3	3
3.	Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kandis	1	1
4.	Kepala Kelurahan di Kecamatan Kandis	2	2
5.	Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMPN 1 Kandis dan SMPN 2 Kandis	2	2
6.	Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMAN 1 Kandis dan SMK Baiturrahman Kandis	2	2
7.	Tokoh Masyarakat di Kelurahan Kandis (RT/RW)	1	1
	Total		17

Hasil wawancara menunjukkan ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini yang dijumpai di lingkungan masyarakat kecamatan Kandis kabupaten Siak adalah:

1. Kehamilan di luar nikah/pranikah
Hal ini disampaikan oleh Pasangan Usia Muda, Orang Tua Usia Muda, Ka. KUA, Lurah Telaga Sam-sam, Lurah Simpang Belutu, Guru BK SMPN 1 Kandis, Guru BK SMPN 2 Kandis, Guru BK SMAN 1 Kandis dan Guru BK SMK Baiturrahman.
2. Faktor Lingkungan
Hal ini disampaikan oleh Pasangan Usia Muda, Orang Tua Pasangan Usia Muda, Ka. KUA, Lurah Telaga Sam-sam, Guru BK SMPN 1 Kandis, Guru BK SMPN 2 Kandis dan Guru BK SMAN 1 Kandis.
3. Faktor Orang Tua/Keluarga
Hal ini disampaikan oleh Pasangan Usia Muda, Orang Tua Pasangan Usia Muda, Ka. KUA Kandis, Lurah Telaga Sam-sam, Lurah Simpang Belutu, Guru BK SMPN 1 Kandis, SMPN 2

- Kandis, Guru BK SMAN 1 Kandis dan Ketua RT Simpang Belutu.
4. Faktor Pendidikan
Hal ini disampaikan oleh Pasangan Usia Muda, Orang Tua Pasangan Usia Muda, Ka. KUA Kandis, Lurah Telaga Sam-sam, Lurah Simpang Belutu, Guru BK SMPN 1 Kandis dan Guru BK SMAN 1 Kandis.
 5. Faktor Ekonomi
Hal ini disampaikan oleh Pasangan Usia Muda, Orang Tua Pasangan Usia Muda, Ka.KUA Kandis, Lurah Simpang Belutu, Guru BK SMPN 1 Kandis dan Guru BK SMAN 1 Kandis.
 6. Faktor individu
Hal ini disampaikan oleh Pasangan Usia Muda, Orang Tua Pasangan Usia Muda, Lurah Simpang Belutu dan Guru BK SMK Baiturrahman.
 7. Media massa
Hal ini disampaikan oleh Pasangan Usia Muda,Orang Tua Pasangan Usia Muda, Ka. KUA Kandis, Guru BK SMPN 1 Kandis dan Guru BK SMPN 2 Kandis.

Dampak Pernikahan Dini

1. Dampak Positif
Dampak positif dari pernikahan dini baik jika ditinjau dari segi agama adalah menghindari terjadinya zina, terhindar dari perilaku seks bebas karena kebutuhan seksual terpenuhi, dapat mengurangi beban orang tua yang ekonominya rendah serta adanya anggapan jika menikah muda menginjak usia tua tidak lagi mempunyai anak yang masih kecil. Hal ini disampaikan oleh Pasangan Usia Muda, Orang Tua Pasangan Usia Muda, Ka.KUA Kandis, Lurah Telaga Sam-sam, Guru BK SMPN 1 Kandis, Guru BK SMPN 2 Kandis dan Guru BK SMK Baiturrahman.
2. Dampak Negatif
Kematangan psikologis belum tercapai. Hal ini disampaikan oleh Pasangan Usia Muda, Orang Tua

Pasangan Usia Muda, Lurah Telaga Sam-sam, Lurah Simpang Belutu, Guru BK SMPN 2 Kandis, Guru BK SMAN 1 Kandis dan Ketua RT Simpang Belutu.

Ditinjau dari segi sosial, dengan perkawinan mengurangi kebebasan pengembangan diri, mengurangi kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta menjadi sebuah aib bagi keluarga di lingkungan masyarakat setempat. Hal ini disampaikan oleh Pasangan Usia Muda, Orang Tua Pasangan Usia Muda, Ka. KUA Kandis, Lurah Simpang Belutu, Guru BK SMPN 2 Kandis, Guru BK SMAN 1 Kandis dan Guru BK SMK Baiturrahman.

Ditinjau dari segi kesehatan, perkawinan usia muda meningkatkan angka kematian bayi dan ibu, risiko komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Bagi bayi risiko terjadinya kesakitan dan kematian meningkat. Hal ini disampaikan oleh Pasangan Usia Muda, Orang Tua Pasangan Usia Muda, Ka. KUA Kandis dan Guru BK SMPN 2 Kandis.

Tingkat perceraian tinggi. Hal ini disampaikan oleh Orang Tua Pasangan Usia Muda, Ka. KUA Kandis, Lurah Telaga Sam-sam, Lurah Simpang Belutu, Guru BK SMPN 2 Kandis dan Guru BK SMAN 1 Kandis.

Taraf kehidupan yang rendah. Hal ini disampaikan oleh Pasangan Usia Muda, Orang Tua Pasangan Usia Muda, Ka.KUA Kandis, Lurah Telaga Sam-sam, dan Guru BK SMAN 1 Kandis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak:

Faktor penyebab pernikahan dini adalah sebagai berikut:

1. Kehamilan di luar nikah
Dalam penelitian Hotnatalia Naibaho (2013),Penelitian di Indonesia

menunjukkan bahwa terkadang pernikahan di usia muda terjadi sebagai solusi untuk kehamilan yang terjadi diluar nikah. Hal ini terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Kehamilan yang tidak direncanakan dalam hal ini terjadi sebelum menikah, akibat dari pergaulan bebas yang tidak terkontrol mengharuskan remaja untuk melakukan pernikahan di usia dini yang dianggap sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. 2 dari 3 informan pasangan usia muda mengalami pernikahan di usia muda karena hamil diluar nikah atau hamil sebelum menikah, hal ini dialami oleh pasangan informan 1a dengan 1b dan informan pasangan 1e dengan 1f.

2. Faktor lingkungan

Sri Handayani dosen jurusan Sosiologi Fisip Unib mengungkapkan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi perilaku kawin muda dimasyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang disampaikan oleh informan 1a menyatakan bahwa banyaknya teman sekolah di daerah tempat tinggalnya yang melakukan pernikahan usia muda. Selain pengaruh teman, pernikahan usia muda juga di dukung oleh lokasi lingkungan sekitar yang terdapat banyak sawit-sawit sehingga memberikan kesempatan untuk remaja berbuat zina hal ini disampaikan oleh informan 5b.

3. Faktor orang tua/keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor adanya perkawinan usia muda, dimana keluarga dan orang tua akan segera menikahkan anaknya jika sudah menginjak masa dewasa. Hal inilah yang dialami oleh Orang tua pasangan usia muda (2b). Ia

menikahkan anaknya karena anaknya telah berpacaran dalam waktu yang cukup lama (3 tahun) sehingga takut jika anaknya melakukan hubungan yang tidak-tidak dengan pacarnya.

4. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih mudah menerima atau memilih suatu perubahan yang lebih baik. Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan pemahaman keluarga tentang kehidupan berkeluarga (Noorkasiani, 2007).

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata pendidikan orang tua maupun pasangan remaja yang melakukan pernikahan dini itu sendiri masih tergolong rendah. Tidak ada remaja yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi bahkan tidak menyelesaikan pendidikan dasar 12 tahun. Kekurangan biaya menjadi kendala bagi kelanjutan pendidikan.

5. Faktor ekonomi

Perkawinan di bawah umur terjadi karena keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan, untuk meringankan beban orang tuanya maka anak wanitanya dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu sehingga akan berkurang satu anggota keluarganya yang menjadi tanggung jawab (Sriharyati Teti, 2012).

Seperti yang telah diutarakan oleh informan 1c, ia memutuskan menikah untuk meringankan beban orang tuanya.

6. Faktor individu

Perkembangan fisik, mental, dan sosial yang dialami seseorang makin cepat perkembangan tersebut dialami, makin cepat pula keinginan untuk segera mendapatkan keturunan sehingga mendorong terjadinya perkawinan pada usia muda (Noorkasiani, 2007).

Selain faktor ekonomi, pernikahan dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak disebabkan adanya kemauan sendiri dari pasangan. Hal ini disebabkan karena keduanya sudah merasa saling mencintai maka ada keinginan untuk segera menikah tanpa memandang umur. Adanya perasaan saling cinta dan sudah merasa cocok karena lamanya pacaran serta mendapat restu dari orang tua.

7. Media massa

Gencarnya ekspose seks di media massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks sehingga remaja menjadikan media sosial sebagai sarana untuk mencari pasangan. Paparan informasi tentang seksualitas dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut (Hotnalia Naibaho, 2013). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, banyaknya remaja yang melakukan seks pranikah dipengaruhi oleh media massa dan elektronik hal ini disampaikan oleh informan 1a, 2b, 3, 5a dan 5b.

Dampak Pernikahan Dini

1. Dampak positif

Menurut Setyaningrum (2015), kelebihan pernikahan dini adalah Terhindar dari perilaku seks bebas dan Menginjak usia tua tidak lagi mempunyai anak yang masih kecil. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan 3 yaitu dampak positif dari pernikahan dini baik jika ditinjau dari segi agama adalah menghindari terjadinya zina atau terhindar dari perilaku seks bebas karena kebutuhan seksual terpenuhi, serta

adanya anggapan jika menikah muda menginjak usia tua tidak lagi mempunyai anak yang masih kecil. Selain hal tersebut, dampak positif yang ditimbulkan dari pernikahan usia muda adalah dapat mengurangi beban orang tua karena dengan menikahkannya anaknya maka semua kebutuhan anaknya akan dipenuhi oleh suami.

2. Dampak negatif

Menurut Setyaningrum, (2015) dampak negatif dari perkawinan usia muda adalah sebagai berikut:

Kematangan psikologis belum tercapai sehingga berpengaruh terhadap pola asuh anak. Hal ini sesuai dengan informan 5b yang menyatakan bahwa anaknya nanti tidak mendapatkan kasih sayang yang maksimal karena anaknya diurus oleh orang tua dari pasangan usia muda.

Ditinjau dari segi sosial, dengan perkawinan mengurangi kebebasan pengembangan diri, mengurangi kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta menjadi sebuah aib bagi keluarga di lingkungan masyarakat setempat. Hal ini disampaikan oleh informan 6b bahwa ada anak yang berhenti sekolah karena alasan menikah sehingga menjadi aib bagi keluarga.

Ditinjau dari segi kesehatan, perkawinan usia muda meningkatkan angka kematian bayi dan ibu, risiko komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Bagi bayi risiko terjadinya kesakitan dan kematian meningkat. Hal ini dialami oleh informan 1a bahwa remaja tersebut mengalami kehamilan postterm serta kesulitan persalinan sehingga menjalani operasi caesar dan bayi yang mengalami hipoksia akibat tertelan air ketuban.

Tingkat perceraian tinggi. Kegagalan keluarga dalam melewati berbagai macam permasalahan meningkatkan risiko perceraian. Hal ini disampaikan oleh informan 5b yang menyatakan bahwa dari kasus yang ada dampak yang

ditimbulkan dari perkawinan usia muda adalah meningkatkan angka perceraian.

Selain hal di atas, dampak yang ditimbulkan dari perkawinan usia muda di kecamatan kandis kabupaten siak adalah Taraf kehidupan yang rendah akibat dari ketidakmampuan remaja memenuhi kebutuhan perekonomian hal ini disampaikan oleh informan 4a menyatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perkawinan usia muda adalah banyaknya remaja yang memiliki ekonomi rendah diakibatkan dari belum memiliki pekerjaan sehingga biaya hidup masih tergantung kepada orang tua.

KESIMPULAN

1. Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak adalah:
 - a. Faktor dominan pernikahan dini dikarenakan hamil diluar nikah (Marriage By Accident)
 - b. Faktor Lingkungan
 - c. Faktor Orang Tua/Keluarga
 - d. Faktor Pendidikan
 - e. Faktor Ekonomi
 - f. Faktor individu
 - g. Media massa
2. Dampak Pernikahan dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak
 - a. Dampak Positif
Dampak positif dari pernikahan dini jika ditinjau dari segi agama adalah menghindari terjadinya zina, adanya anggapan jika menikah muda menginjak usia tua tidak lagi mempunyai anak yang masih kecil dan dapat mengurangi beban orang tua.
 - b. Dampak Negatif
 - 1) Kematangan psikologis belum tercapai
 - 2) Ditinjau dari segi sosial, dengan perkawinan mengurangi kebebasan pengembangan diri, mengurangi kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3) Ditinjau dari segi kesehatan, perkawinan usia muda meningkatkan angka kematian bayi dan ibu, risiko komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas.

4) Tingkat perceraian tinggi.

5) Taraf kehidupan yang rendah akibat dari ketidakmampuan remaja memenuhi kebutuhan perekonomian.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Harus ada kesadaran dari masyarakat setempat arti penting pendidikan, alangkah baiknya dengan mengikuti wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu melanjutkan pendidikan ketingkat selanjutnya

2. Bagi sekolah

Agar sekolah lebih meningkatkan kerja sama dengan dinas kesehatan setempat, tokoh agama, serta pihak yang berwenang untuk memberikan penyuluhan ke sekolah-sekolah tentang dampak negatif dari perkawinan usia muda serta membentuk kelompok sebaya untuk memberikan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

3. Bagi Para Orang Tua

Diharapkan para orang tua memberikan dukungan kepada putra putrinya untuk tetap melanjutkan atau menyelesaikan pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam riset Keperawatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- BKKBN. 2012. Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah. Jakarta:

- Direktorat Analisis Dampak Kependudukan BKKBN.
- Fatimah, S. 2009. Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. Skripsi Ilmiah. Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah: Universitas Negeri Semarang.
- Fitrianingsih, R. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Perempuan Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Skripsi ilmiah. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Jember.
- Janiwarty, Bethsaida & Pieter, Herri Zan. 2013. Pendidikan Psikologi Untuk Bidan. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Naibaho, Hotnatalia. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Usia Muda (Studi Kasus di dusun IX Seroja Pasar VII Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). Skripsi Ilmiah. Universitas Sumatra Utara.
- Noorkasiani, Heryani & Ismail, R. 2007. Sosiologi Keperawatan, ECG: Jakarta.
- Rusmini. 2015. Dampak Menikah Dini di Kalangan Perempuan di Desa Battulappa Kabupaten Pinrang. Skripsi ilmiah. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sardi, Beteq. 2016. Faktor-faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau. *Ejurnal Sosiatri-Sosiologi*. *Ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id*.
- Setiyaningrum E. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Cv trans Info Media.
- Sriharyati, T. 2012. Faktor-Faktor Penyebab Perkawinan di Bawah Umur di Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Skripsi Ilmiah. Fakultas ilmu sosial: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 Tentang Perkawinan.
- Wiknjosastro, H. 2006. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo;
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta:Bandung.